

## **Pemahaman Konsep Matematika melalui Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD Negeri 104219 Tanjung Anom**

**Vovi Utari<sup>1</sup>, Rora Rizky Wandini<sup>2</sup>, Jamilatul Husna<sup>3</sup>, Farida Hannum Ritonga<sup>4\*</sup>,  
Selfia Melati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: pgmi3voviutarii2019@gmail.com<sup>1</sup>, rorarizkiwandini@uinsu.ac.id<sup>2</sup>,  
pgmi3jamilatulhusna2019@gmail.com<sup>3</sup>, hannumfarida95@gmail.com<sup>4</sup>,  
pgmi3selfiamelati2019@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan, artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia ilmu pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis data menggunakan triangulasi data yang terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa di SDN 104219 Tanjung Anom. Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berada pada tingkat klasifikasi tinggi. Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa aktif untuk mencari dan menemukan sendiri masalah atau konsep yang harus mereka pahami dengan menekankan pada proses dan hasil belajar. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Matematika, Inkuiri*

### **Abstract**

Education has an important role to prepare quality human resources and be able to compete in the development of science, meaning that education has a very important role in preparing quality human resources (HR) and being able to compete in the world of science. The research method used is a descriptive method and data analysis using data triangulation consisting of three, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Research that has been carried out states that there is an influence of inquiry learning models on increasing understanding mathematical concepts of students at SDN 104219 Tanjung Anom. Increasing students' understanding of mathematical concepts by using inquiry learning models is at a high classification level. This learning model can involve students actively searching for and discovering for themselves problems or concepts that they must understand by emphasizing on learning processes and outcomes. The learning model provides an opportunity for students to actively engage in problem solving through systematic measures.

**Keywords :** *Education, Mathematics, Inquiry*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya (Rini & Tari, 2013). Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan

(Rohman, Istiningsih, et al., 2022) artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia ilmu pengetahuan (Wahyuningsih et al., 2020). Salah satu siswa pendidikan formal yang belajar adalah Matematika (Rohman, 2021). Dalam hal ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan di sekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Hal ini ditegaskan oleh Sholihah & Afriansyah, (2017) yang menyatakan bahwa setiap orang dalam aktivitas hidupnya akan terlibat dengan matematika mulai dari bentuk yang sederhana dan rutin sampai dengan bentuk yang sangat kompleks.

Memahami konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam memecahkan masalah matematika dan masalah sehari-hari. Dengan pemahaman konsep matematika yang baik, siswa lebih mudah mengingat, menggunakan dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi masalah matematika. Namun pada kenyataannya salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Hal ini dikarenakan selama ini paradigma pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional dimana guru mengajar, mengajar dan merupakan otoritas tertinggi pada dirinya sendiri. masih menggunakan metode ceramah (Hadi & Kasum, 2015).

Indikator pencapaian pemahaman konseptual adalah:

1. menyatakan kembali suatu konsep.
2. mengelompokkan suatu benda menurut sifat-sifat tertentu menurut konsepnya.
3. memberi contoh dan bukan contoh suatu konsep
4. menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. mengembangkan kondisi yang diperlukan atau cukup dari suatu konsep.
6. menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. menerapkan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah (Ramadhina et al., 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa adalah

1. Berpikir reflektif, artinya merupakan kegiatan aktif, bukan pasif dan memerlukan usaha. Berpikir reflektif melibatkan menjelaskan sesuatu atau mencoba menghubungkan konsep-konsep yang tampaknya terkait. Berpikir reflektif terjadi ketika siswa mencoba memahami penjelasan orang lain, ketika mereka mengajukan pertanyaan dan ketika mereka menjelaskan atau menyelidiki kebenaran pemahaman mereka sendiri.
2. Interaksi yang dimaksud adalah anak saling berbagi ide dan solusi, membandingkan dan mengevaluasi metode yang digunakan, menyelidiki kebenaran jawaban, merundingkan pemahaman yang dapat disepakati semua anak. Banyaknya interaksi di dalam kelas akan meningkatkan peluang berpikir reflektif yang produktif.
3. Penggunaan model atau alat pembelajaran berupa visual, penggunaan simbol, komputer, gambar dan bahasa lisan.

Pentingnya kemampuan untuk memahami konsep ini juga disejalkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 (Sari & Yuniati, 2018) bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, yaitu kompetensi menjelaskan hubungan antar konsep dan menggunakan konsep. dan algoritma, secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam memecahkan masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada alam, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, dan menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika dan di luar matematika (kehidupan nyata, sains, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, memecahkan model masalah dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh termasuk untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).

4. Mengkomunikasikan gagasan, menalar, dan mampu menyusun bukti matematis dengan menggunakan kalimat, simbol, tabel, diagram, atau media lain secara lengkap untuk memperjelas situasi atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat belajar matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajaran, seperti taat asas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokratis, ulet, tangguh, kreatif, menghargai alam semesta (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, luwes dan terbuka, memiliki kemauan untuk berbagi perasaan dengan orang lain
7. Melakukan aktivitas motorik dengan menggunakan pengetahuan matematika dan
8. Menggunakan alat peraga dan hasil teknologi sederhana untuk melakukan aktivitas matematika.

Oleh karena itu, kemampuan memahami konsep matematika merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika (Aledya, 2019). Namun pada kenyataannya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika akan mempengaruhi kualitas belajarnya sehingga akan berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Muhamad, 2017). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2022).

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Abidin, 2019). Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran (Octavia, 2020). Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas (Nurfitriyanti, 2016). Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104219 pada kelas V di Tanjung Anom. Dan Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V-1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis data menggunakan triangulasi data yang terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Tes yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematika. Kemampuan memahami konsep siswa dinilai berdasarkan indikator pemahaman konsep. Berikut ini adalah kisi-kisi tentang pemahaman konsep matematika sebagai berikut:

**Tabel 1. Pertanyaan Pemahaman Konseptual**

No	Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Item Pertanyaan
1.	Nyatakan kembali sebuah konsep	1
2.	Mengklasifikasikan benda menurut sifat tertentu (menurut konsepnya)	2
3.	Berikan contoh dan non-contoh konsep!	3a
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	4a
5.	Kembangkan kondisi yang diperlukan dan cukup untuk sebuah konsep	4b
6.	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	5a
7.	Menerapkan konsep atau algoritma pemecahan masalah	5b

Menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang Anda cari

R : Nilai yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum atau ideal

Berikut kriteria interpretasi skor pemahaman konsep matematika sebagai berikut:

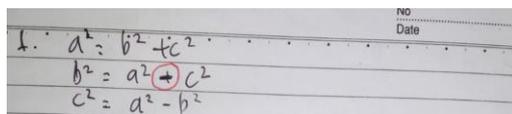
**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Pemahaman Konsep**

No	Skor (%)	Kriteria
1.	86 – 100	Baik Sekali
2.	76 – 85	Bagus
3.	60 – 75	Cukup
4.	55 – 59	Tidak Cukup
5.	Kurang dari 54	Kurang Sekali

(Huda & Kencana, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes pemahaman konsep matematika diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan (Septian et al., 2020). Soal diberikan untuk melihat kriteria pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pemahaman konsep matematika siswa.



**Gambar 2. Indikator Jawaban Tes Nyatakan Kembali Konsep**

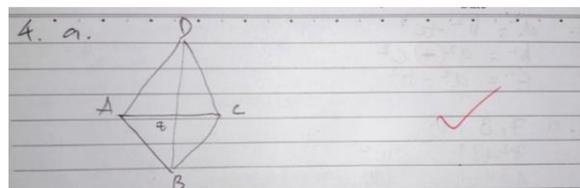
Jawaban dari pekerjaan siswa di atas dapat dilihat bahwa dapat menyatakan kembali konsep tetapi tidak tetap dan ketika mengerjakan dengan langkah yang benar tetapi hasil akhirnya salah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa dimana operasi pengurangan menjadi penjumlahan. Penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya siswa dalam memahami rumus atau konsep yang telah dipelajari.

**Gambar 3. Indikator Jawaban Tes Mengelompokkan Benda Menurut Sifat Tertentu**

Jawaban siswa di atas dapat dilihat bahwa mereka dapat menyebutkan sifat-sifat sesuai konsep dengan benar dan mengerjakan langkah-langkah lengkap dengan benar dan hasil akhirnya benar.

**Gambar 4. Jawaban Tes Indikator Memberikan Contoh dan Non Contoh Konsep**

Jawaban atas pekerjaan siswa dapat dilihat bahwa siswa dapat memberikan contoh dan bukan contoh dengan benar. Serta mengerjakan langkah-langkah lengkap dengan benar dan hasil akhirnya benar

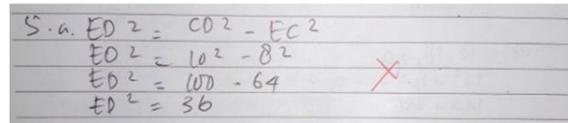


**Gambar 5. Indikator Jawaban Tes Menyajikan Konsep dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematika**

Siswa menguji jawaban bahwa siswa mampu menggambar sketsa dan menuliskan nama pada setiap titik secara berurutan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa untuk menjelaskan materi secara berurutan.

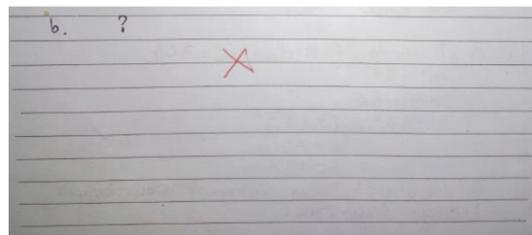
**Gambar 6. Jawaban Tes Indikator Mengembangkan Kondisi Perlu dan Cukup untuk suatu Konsep**

Jawaban atas pertanyaan siswa dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan syarat perlu dan cukup untuk suatu konsep tetapi masih kurang tepat dan dalam mengerjakan langkah-langkah yang benar tetapi hasil akhirnya salah dimana proses kerja siswa yang seharusnya mencari nilai dari DE<sup>2</sup> dan BE belum dilakukan sama sekali dan dalam proses pengerjaan dengan langkah yang tidak lengkap (langkah salah) tapi hasil akhir salah


$$\begin{aligned} \text{S.a. } ED^2 &= CD^2 - EC^2 \\ ED^2 &= 10^2 - 8^2 \\ ED^2 &= 100 - 64 \\ ED^2 &= 36 \end{aligned}$$

**Gambar 7. Indikator Jawaban Tes Menggunakan, Memanfaatkan dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu**

Jawaban siswa dalam mengerjakan tidak dapat menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi dimana proses mulai dari mencari ED2 belum selesai, AD belum telah dikerjakan sama sekali dan luas trapesium ABCD belum dikerjakan sama sekali dan proses pengerjaan dengan langkah-langkah yang tidak lengkap (langkah-langkahnya hilang). salah) tapi hasil akhirnya salah.



**Gambar 8. Indikator Jawaban Tes Menerapkan Konsep atau Algoritma Pemecahan Masalah**

Siswa menjawab di atas bahwa lembar jawaban tidak terisi. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman konseptual menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang dimiliki siswa agar dapat menangkap maknanya dan memahami dengan benar ide pokok atau pemahamannya serta mengungkapkan kembali pengetahuannya baik secara lisan maupun tulisan. Memahami konsep matematika adalah memahami secara benar tentang konsep matematika, yaitu siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan hanya sekedar menghafal. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus memiliki cara pandang terhadap materi yang diajarkan kepada siswa, bukan sekedar menghafal. Namun pada kenyataannya siswa belum mampu memahami konsep yang diberikan. Dengan memahami, siswa dapat lebih memahami konsep dari materi pelajaran itu sendiri (Hasibuan et al., 2020).

Sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk lain yang mudah dipahami, memberikan interpretasi data dan mampu menerapkan konsep yang sesuai dengan kemampuannya (Hadi & Kasum, 2015). Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa di SDN 104219 Tanjung Anom. Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berada pada tingkat klasifikasi tinggi. Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar (Damayanti, 2014). Penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan inkuiri untuk pembelajaran konsep matematika sangat lah efektif. Karena Model inkuiri merupakan model yang berbentuk penyelidikan. Dalam hal ini siswa akan terlibat aktif dalam berfikir dan menemukan pengetahuan yang ingin diketahuinya (Chodijah et al., 2012). Siswa nantinya akan terlibat dalam proses penemuan yang berupa pengumpulan data dan tes hipotesis. Kusmana berpendapat bahwa model inkuiri merupakan proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Ella et al., 2018).

Model inkuiri melibatkan mental dan fisik siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Sehingga siswa akan bersikap layaknya ilmuwan sains yaitu teliti, tekun atau ulet, objektif atau jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain (Hapsari & Kristin, 2021). Dari apa yang dikemukakan oleh Suparno (2013:71) dapat dikatakan bahwa model inkuiri adalah model yang berbentuk penyelidikan guna memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Kamala, 2014). Penyelidikan ini akan dilaksanakan siswa dalam beberapa tahapan guna memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Untuk itu siswa akan banyak berperan aktif, baik dalam berfikir ataupun bertindak. Hasil Belajar Matematika hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes (Azkia & Rohman, 2020). Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Daud, 2012). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Hasibuan & Rahmawati, 2019).

Pemilihan model yang tepat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran (Salam, 2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di SD yakni model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa aktif untuk mencari dan menemukan sendiri masalah atau konsep yang harus mereka pahami dengan menekankan pada proses dan hasil belajar. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sujana (2014) model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses dimana siswa dan guru secara terus-menerus menjadi penanya, menjadi orang yang selalu ingin mencari, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis. Model pembelajaran inkuiri sangat memberi peran yang baik dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, jawaban dari masalah yang siswa selidiki akan membuat siswa lebih paham akan materi yang dipelajari sehingga konsep-konsep matematika yang abstrak akan lebih mudah diserap oleh siswa (Rustaman, 2005). Dimana hal ini juga sesuai dengan tujuan akhir dalam belajar matematika yaitu siswa mampu memahami konsep-konsep matematika yang relatif abstrak (Rohman, Lubis, et al., 2022). Selain itu, hal ini akan memudahkan guru untuk masuk pada materi konsep selanjutnya yang memiliki kaitan dengan konsep sebelumnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran (Isma et al., 2022).

## **SIMPULAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan, artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia ilmu pengetahuan. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225–238.
- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *May*, 0–7.

- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.
- Chodijah, S., Fauzi, A., & Ratnawulan, R. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Guided Inquiry yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jpp)*, 19(2), 243–255.
- Ella, E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2018). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dan Inquiry Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 719–729.
- Hadi, S., & Kasum, M. U. (2015). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Hapsari, L. Z. R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 651–660.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di Sd Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76.
- Hasibuan, A. T., Simangunsong, N., Rahmawati, E., & Rahmaini, R. (2020). Humanization Of Education In The Challenges And Opportunities Of The Disruption Era At Nahdlatul Ulama Elementary School. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 7(2), 264–279.
- Huda, N., & Kencana, A. G. (2013). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas Viii Smp Negeri 30 Muaro Jambi. *Prosiding Semirata 2013*, 1(1).
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940.
- Kamala, I. (2014). *Pengembangan Modul Ipa Terpadu Berbasis Inquiry Lesson Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Sains* [Phd Thesis]. Uns (Sebelas Maret University).
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 10(1), 9–22.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(2).
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Ramadhina, A. L., Pangestu, K. A., Faradillah, A., & Siswanto, R. D. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gender Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura*, 22–34.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.

- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Rohman, N., Lubis, L., Siregar, I., & Damanik, M. H. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Penunjang Persiapan Calon Mahasiswa Baru Al-Azhar Mesir: Studi Kasus Pada Markaz Syaikh Zayed Cabang Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1006–1015.
- Rustaman, N. Y. (2005). Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains. *Makalah Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional li Himpunan Ikatan Sarjana Dan Pemerhati Pendidikan Ipa Idonesia Bekerjasama Dengan Fpmipa. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 22–23.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn*, 2(1), 7–12.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71–80.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10–22.
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287–298.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan Ipa Teori Dan Praktik*. Bandung: Rizqi Press.
- Wahyuningsih, P., Hasanah, H., & Hasibuan, A. T. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(1), 10–18.